



OPEN  ACCESS

al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam

Volume 11 Number. 1, June 2022

DOI.10.20414/altazkiah. v11i1.5226

DAMPAK DRAMA KOREA START UP TERHADAP KONDISI PSIKOLOGIS MAHASISWA PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM UIN SUNAN AMPEL SELAMA PANDEMI

AMRIANA, MISBAHUL MUNIR, M. ATHOIFUL FANAN

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya-Indonesia

STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang-Indonesia

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo-Indonesia

email: amriana@uinsby.ac.id

email: munirmisbahul1990@gmail.com

email: emailatho@gmail.co.id

Abstract: Korean Wave is one of the streams in the world of entertainment, consisting of Hallyu and Korean pop, including Korean Drama. Nowadays, the frequent consumption of Korean Drama shows can change a person's lifestyle and even personality, including students. This study focuses on the impact of watching a Korean drama entitled "Start Up" on the psychological and physical changes experienced by Islamic Guidance and Counseling Student at UIN Sunan Ampel Surabaya. The method used in this research is descriptive quantitative. The results obtained from this study are indicated by the increasing difference in pretest and posttest scores. The influence of the psychological aspects include: spirit, mood and personality. In terms of spirit, the impacts obtained are (1) fostering enthusiasm related to struggle in achieving goals; (2) not easily give up in overcoming problems; (3) dare to be different/more innovative in realizing dreams. In terms of mood, students feel better and happier after seeing the drama. Meanwhile, from the personality aspect, the impacts obtained include: (1) hoping to have a mental steel of steel in every face of life's problems; (2) dare to express opinions both to parents and colleagues. So it can be concluded that the Korean drama entitled Start Up has an effect on the psychological condition of the students of the Islamic Guidance and Counseling Study Program at UINSA during the pandemic.

Keywords: Korean Drama, Start Up, Psychological, Korean Wave, Group Counseling

Abstrak: Korean Wave adalah salah satu aliran dalam dunia hiburan dunia, terdiri dari Hallyu dan Korean pop, termasuk Korean Drama. Dewasa ini, seringnya mengonsumsi tontonan Drama Korea dapat mengubah pola hidup bahkan kepribadian seseorang, tak terkecuali Mahasiswa. Penelitian ini berfokus pada dampak menonton drama korea berjudul "Start Up" kepada perubahan psikis dan fisik yang

dialami oleh Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan skoring pretest dan posttest yang meningkat. Pengaruh dari aspek psikis meliputi: semangat, mood dan kepribadian. Dari segi semangat dampak yang di peroleh adalah (1) menumbuhkan semangat terkait perjuangan dalam mencapai tujuan; (2) tidak mudah menyerah dalam mengatasi problematika; (3) berani tampil berbeda/ lebih inovatif dalam mewujudkan impian. Dari segi mood, mahasiswa merasakan lebih baik dan Bahagia setelah melihat drama tersebut. Sedangkan dari aspek kepribadian dampak yang diperoleh meliputi: (1) berharap memiliki mental baja dalam setiap menghadapi permasalahan hidup; (2) berani mengutarakan pendapat baik kepada orang tua maupun rekan sejawat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa drama korea berjudul Start Up berpengaruh pada kondisi psikologis mahasiswa prodi bimbingan dan konseling islam UINSA pada masa pandemi.

Kata Kunci: Drama Korea, Start Up, Psikis, Korean Wave, Konseling Kelompok

A. Pendahuluan

Berjalaninya waktu terdapat beberapa hal berkembang, tak terkecuali ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Beberapa hal kebutuhan manusia dapat didapatkan dengan mudah hanya dengan menyentuh beberapa tombol dilayar *smartphone* yang terkoneksi dengan internet, sehingga dengan begitu kemajuan teknologi dapat mempermudah manusia dalam mengakses informasi dengan luas dan mempermudah aktivitas manusia. Dunia *entertainment* pun termasuk dalam pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) ini menjadi salah satu faktor masuknya *Korean waves* di Indonesia. Salah satunya yakni perindustrian drama Korea yang dalam beberapa tahun ini berkembang dan memiliki peminat dari beberapa negara dan kalangan usia, mulai dari pelajar/mahasiswa hingga dewasa.

COVID-19 disebabkan oleh SARS-CoV-2, dan telah memicu pandemi di seluruh dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), per 3 Mei 2020, terdapat 3.349.786 kasus dan 238.628 kematian secara global, di mana 1.093.880 kasus dan 62.406 kematian telah terjadi di Amerika Serikat (AS) dan sampai dengan tanggal 31 Januari 2021 sudah mencapai 103 juta kasus di dunia dan di Indonesia sendiri mencapai 1,08 Juta Kasus (Sumber: WHO). Dampak yang terjadi karena pandemi ini meliputi berbagai aspek kehidupan dari mulai pendidikan, ekonomi sampai permasalahan psikologis.

Menurut Hartono, kondisi psikologis adalah situasi, keadaaan yang bersifat kejiwaan.¹ Kondisi psikologis ini dapat berdampak pada kehidupan sehari-hari. Sehingga kondisi psikologis seseorang juga membutuhkan perhatian. Kartono mengatakan bahwa proses

¹ Hartono dan Boy Soemardji, 2015, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana, h. 92.



kehidupan psikis manusia memiliki tiga aspek psikologis yakni aspek kemauan/hubungan interpersonal, aspek kognitif, dan aspek emosional/perasaan.²

Hartaji mendeskripsikan bahwa mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menjalani proses mencari ilmu di perguruan tinggi akademik. Siswoyo mengatakan bahwa mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.³ Dari deskripsi para ahli sebelumnya dapat diambil pengertian bahwa mahasiswa adalah seseorang individu yang sedang menempuh pendidikan tingkat lanjut di perguruan tinggi atau lembaga lain yang setingkat lainnya.

Hallyu wave yang tersebar hampir diseluruh dunia juga memasuki Indonesia. Penyebarannya muncul saat setelah Piala Dunia Korea Selatan & Jepang pada tahun 2002. Drama Korea menjadi jalan untuk tersebar luasnya budaya korea di Indonesia. Saat itu drama yang bergenre romantis dan sejarah meningkatkan popularitas dunia hiburan Korea. Cerita yang dikemas dengan bagus dan dapat menarik penonton untuk ikut merasakan emosi yang ada dalam *scene* drama setiap episodenya. Didukung dengan paras aktor/aktris yang rupawan dan *soundtrack* yang menyentuh hati penonton, sehingga drama Korea menjadi diminati oleh kalangan yang didominasi remaja dan mahasiswa.

Drama Korea bisa diminati masyarakat Indonesia karena alur ceritanya yang tidak bertele-tele. Dan menonton drama Korea ini memiliki dampak ketergantungan yang berbeda. Ada yang terlalu terbawa suasana dalam menonton drama yang sedang tayang, sehingga dia seolah-olah merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh dalam drama tersebut. Dampak emosional ini biasanya muncul ketika sedang serius dalam menonton drama Korea yang berkisah tentang kehidupan sehari-hari. Selain dampak emosional, drama Korea juga memiliki dampak behavioral yang mana dampak tersebut bisa mengubah perilaku seseorang setelah menonton drama Korea. Contohnya adanya perilaku konsumtif misalnya membeli barang yang berhubungan dengan Korea, baik itu makanan, pakaian, aksesoris dan lain sebagainya.

Selama masa pandemi, segala aktivitas berjalan secara online atau daring. Hal itu juga berlaku di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Selama kurun tahun 2020 sampai 2022 pertengahan, mahasiswa melaksanakan kegiatan serba daring. Hal inilah yang memicu A (Nama samaran) untuk mencoba menonton drama korea sebagai pengisi waktu senggangnya di rumah. Awalnya A suka membaca sinopsis drama korea saja melalui laman ***kdramarize***, namun ada beberapa episode yang tidak segera muncul atau diupdate oleh penulis, sehingga A merasa sangat penasaran untuk mengetahui ending drama yang sedang diikutinya. A kemudian mencari informasi dan akhirnya mendapatkan link untuk *download* dilaman drama korea indo. Satu kali percobaan A untuk *download* berhasil, maka A pun mendownload Drama tersebut secara keseluruhan dari awal sampai akhir. Setelah drama yang ditonton berakhir, A pun mendownload drama korea lainnya dan berusaha segera menyelesaikan drama yang ditontonnya hal ini berjalan selama satu bulan. Selama gandrung dengan drama korea, A banyak berubah mulai dari cara berpakaia bahkan cara bicaranya.

² Deni Hartoni, 2020, “ Dinamika Psikologis Janda Berusia Remaja Di Kelurahan Sungai Medang Kecamatan Cambai Kota Prabumulih”, *Undergraduate Thesis, UIN Raden Fatah Palembang*, h. 17-18.

³ Kurnia Nurnaini, 2014, Motivasi berprestasi mahasiswa peyandang tunadaksa, *Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya*, h. 18

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan rumusan masalah yakni “Bagaimana dampak drama korea terhadap kondisi psikologis mahasiswa prodi bimbingan dan konseling islam UIN sunan ampel selama pandemi? Dengan menspesifikasi pada drama korea start up”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak drama korea start up terhadap kondisi psikologis mahasiswa prodi bimbingan dan konseling islam UIN sunan ampel selama pandemi. Alasan pemilihan drama star up dalam penelitian ini adalah tingkat kepopuleran drama di kalangan para pecinta drama, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan survei di lapangan.

B. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian metode kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik, yang memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramat, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode pendekatan kuantitatif. Dimana data yang dihasilkan berupa analisis angka dan *numerical descriptive*.⁴

Pelaksanaan penelitian kali ini dipengaruhi oleh situasi maraknya Covid-19 di Surabaya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penyebaran angket pretest melalui google form, kepada tiga puluh *random person* termasuk konseli. Dimana anggota dari masing-masing kelompok dipilih secara *purposive sampling*.⁵ Karakteristik kelompok harus memenuhi kriteria yang ditetapkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Drama Korea yang digunakan pada penelitian kali ini berjudul “*Start Up*”. Drama ini dibintangi oleh Kim Seonho yang berperan sebagai Han Jipyeong, Nam Joohyun yang berperan sebagai Nam Dosan, dan Idol Kpop bernama Bae Suzy yang berperan sebagai Seo Dalmi. Drama bergenre Romance Drama ini sukses menjadi drama yang paling digemari dikalangan anak muda, mulai dari anak SMA sampai Mahasiswa, tak terkecuali kelima mahasiswa yang menjadi subjek pada penelitian kali ini.⁶

Episode pertama drama ini dirilis di Netflix pada 17 Oktober 2020 dan berakhir pada 6 Desember 2020, dengan jumlah Episode sebanyak 16 dan ditayangkan pada stasiun tvN di Korea Selatan. Drama yang disutradarai oleh Oh Choonghwan ini tergolong kepada drama korea yang boomin hingga saat ini. Drama ini menceritakan mengenai sosok Jipyeong si pengusaha muda, dan Dosan anak muda yang mulai menapaki dunia bisnis. Selain

⁴ Numerical Descriptive. <https://www.chegg.com/homework-help/definitions/numerical-descriptive-measures-or-parameters-31#:~:text=Numerical%20descriptive%20measures%20or%20parameters%3A,numerical%20measures%20describe%20the%20population>. diakses pada 19 ui 2022 pukul 11:47

⁵Selective Purposive Sampling. <https://www.alchemer.com/resources/blog/purposive-sampling-101#:~:text=What%20is%20Purposive%20Sampling%3F,to%20participate%20in%20their%20surveys>. Diakses pada 19 juni 2022 pukul 11:00

⁶ Fenomena Drama Start Up. <https://www.viva.co.id/vstory/entertainment-vstory/1391538-melihat-fenomena-drama-korea-start-up-di-indonesia> diakses pada 16 Juni 2022 pukul 11:00

membahas mengenai dunia bisnis, terdapat kisah romansa antara Jipyeong-Dalmi-Dosan. Cinta segitiga ini akhirnya membuat jargon “Tim Jipyeong dan Tim Dosan” meledak, bahkan sampai keseluruh dunia nyata. Dunia Twitter bahkan sempat diramaikan dengan hastag tersebut (#timjipyeong, #timdosan).⁷

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lima sample mahasiswa penyuka korean wave. Kelima mahasiswa ini, kemudian diberikan sesi konseling kelompok dan penugasan. Dimana mereka tidak hanya akan melihat dalam korea tersebut, tetapi juga akan mencari beberapa poin penting yang ingin mereka sampaikan. Singkatnya mereka diminta untuk menyampaikan setidaknya tiga poin yang menurut mereka perlu disampaikan, bebas dan tidak terikat. Hal ini berfungsi untuk melihat dan menilai apa yang menjadi fokus kelima subjek ketika menonton drama korea.⁸

Sesi konseling pertama adalah pengisian instrumen test yang berjumlah 30 butir, sebagai tolak ukur awal dari pemberian treatment. Dilanjutkan dengan sesi pertemuan pertama dihari yang sama, membahas mengenai drama korea apa yang digunakan, dan pilihan berakhir pada penggunaan drama korea berjudul “Start Up”. Selanjutnya, bersama konseli, peneliti membaca sinopsis dan melihat beberapa review mengenai drama “Start Up” melalui laman sosial media berupa Instagram dan tiktok. Selanjutnya, Peneliti dan Konseli membuat kesepakatan bersama mengenai jumlah episode yang akan ditonton sampai pada saat pertemuan kedua. Kesepakatan berakhir dengan tiga episode sampai pertemuan kedua.⁹

Table 1 Hasil Pretest¹⁰

No.	Nama	Skor Pretest
1	Anisa	48
2	Hana	47
3	Kiarra	44
4	Nana	42
5	Salsa	46

Sesi konseling kedua, peneliti membuka sesi konseling dengan permainan ringan prit jumprit. Kemudian dilanjutkan dengan review episode yang sudah dilihat oleh konseli. Selanjutnya adalah konseli menyampaikan poin yang ingin mereka sampaikan. Berikut merupakan rangkuman dari tiga poin yang disampaikan oleh konseli setelah menonton tiga episode pertama drama korea berjudul “Start Up”.¹¹

Tabel 2. Alasan Responding Menyukai Drama Korea Start Up

⁷ Strat Up. <https://g.co/kgs/pXPcPs> diakses pada 19 juni 2022, pukul 11:39

⁸ Dokumentasi Penelitian

⁹ <https://www.tentangsinopsis.com/sinopsis-start-up-drama-korea-2020-episode-1-16-terakhir-terlengkap/> Diakses pada 19 uni 2022, pukul 11:20

¹⁰ Dokumentasi penelitian

¹¹ <https://www.tentangsinopsis.com/sinopsis-start-up-drama-korea-2020-episode-1-16-terakhir-terlengkap/> Diakses pada 19 uni 2022, pukul 11:20



No.	Poin	Alasan
1	Pemainnya ganteng-ganteng	Meningkatkan semangat untuk menonton drama sampai akhir
2	Bajunya bagus-bagus	Ingin memiliki baju dengan Korean Style
3	Seo Dalmi cantik Berprestasi, jadi iri	Meningkatkan semangat untuk menjadi sosok Dalmi
4	Kenapa Jipyeong ga langsung ke Dalmi aja	Memilih untuk berada di tim Jipyeong
5	Jipyeong harusnya menemui Dalmi sendiri	sejak awal

Pada sesi konseling kelompok kedua ini, peneliti mengajak konseli untuk berdiskusi terlebih dahulu mengenai poin yang telah disampaikan. Kemudian menjelaskan mengenai kepribadian tokoh Jipyeong, mengapa Jipyeong tidak pergi sendiri menemui Dalmi? Memahami bahwa semua orang itu unik adalah kunci kita bisa menghargai satu sama lain, selain itu, pada episode 1-3 belum terlalu dijelaskan mengenai sosok tokoh bernama Jipyeong. Sesi kedua, diakhiri dengan evaluasi sederhana.¹²

Sesi ketiga, dilakukan setelah menonton lima episode drama korea “Start Up” dengan jarak saktu antara sesi kedua dan sesi ketiga adalah lima hari. Peneliti memberlakukan satu hari satu episode. Pada pertemuan ketiga ini, sudah dapat terlihat beberapa perbedaan kecil dari konseli melalui cara berpakaian dan berbicara, meski belum terlalu signifikan. Anisa dan hana mulai memakai blouse ala Korea, dipadukan dengan rok plisket dan hijab diamond. Kiarra yang berada di tim Jipyeong mulai berbicara dengan sedikit “Aegyo”. Aegyo adalah berbicara dengan unik dan imut, biasanya para Idol Korea selalu melakukan Aegyo untuk para fansnya agar terhibur.¹³ Sedangkan nana dan Salsa yang penuh senyum sudah memasang foto Jipyeong dibalik case HP mereka.

Pada sesi ini, peneliti tidak meminta konseli untuk melakukan review bebas, tetapi melakukan review kepada alur cerita yang mereka tonton dari drama start up. Nana dan Salsa masih mengungkapkan kekesalan mereka kepada sosok Jipyeong yang naif, namun tetap memilih berada di tim Jipyeong. Peneliti menanyakan kepada konseli bagaimana harusnya mereka bersikap jika sudah sampai begini? Karena perusahaan yang Dosan dirikan sudah mulai terkenal, Anisa, Salsa, dan Hana menjawab bahwa mereka memang harus menyingkirkan sejenak ego pribadi mereka agar tidak tercampur dalam bisnis mereka. Lebih berhati-hati dalam mengambil langkah. Agar nantinya tidak menyesal seperti Jipyeong.¹⁴

Sesi keempat konseling kelompok dilakukan setelah konseli menuntaskan semua drama korea berjudul “Start Up” dan kemudian pada sesi ini konseli diminta untuk menjelaskan perbedaan apa yang sudah mereka dapatkan sebelum dan sesudah menonton drama korea

¹² <https://www.tentangsinopsis.com/sinopsis-start-up-drama-korea-2020-episode-1-16-terakhir-terlengkap/> Diakses pada 19 uni 2022, pukul 11:20

¹³ Aegyo. <https://g.co/kgs/QcxbxM> diakses pada 19 Juni 2022 pukul 11:42

¹⁴ <https://www.tentangsinopsis.com/sinopsis-start-up-drama-korea-2020-episode-1-16-terakhir-terlengkap/> Diakses pada 19 uni 2022, pukul 11:20



ini. Untuk membantu konseli memahami perbedaan sebelum dan sesudah menonton drama, peneliti membantu konseli dengan membuatkan beberapa kategori yang bisa dibedakan.¹⁵

Table 4. Kategori Pembeda Sebelum dan Sesudah Menonton Drama Start Up¹⁶

No.	Kategori	Pernyataan
Psikis		
1	Semangat	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjadi lebih bersemangat setelah menyaksikan perjuangan Jipyeong dan Dosan akhirnya terbalaskan b. Tidak ingin mudah menyerah seperti Jipyeong yang sudah gagal c. Tidak takut berbeda seperti Dosan, yang berani melawan arus, untuk mewujudkan bisnis impiannya
2	Mood	<ul style="list-style-type: none"> a. Mood menjadi baik melihat ke-UwU-an Dosan dan Dalmi, juga Jipyeong yang mulai bersikap dewasa sebagai “kakaknya” Dalmi b. Ingin selalu Happy Kiyowo seperti teman Dosan dan Jipyeong
3	Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> a. Ingin punya mental baja seperti Jipyeong, Dosan, Dalmi, dan Hana. b. Ingin bisa berani mengungkapkan pendapat pada orang tua jika tidak setuju seperti Hana c. Ingin tetap bisa menghormati orang tua walau telah dikecewakan berkali-kali oleh mereka, seperti Jipyeong pada Nenek
Fisik		
1	Style	<ul style="list-style-type: none"> a. Ingin berpenampilan menarik seperti Dalmi b. Ingin berpenampilan sebagai diri sendiri seperti Dosan
2	Postur	<ul style="list-style-type: none"> a. Ingin setinggi Dalmi dan Hana b. Ingin punya badan bagus seperti Hana

Berdasarkan pada ulasan diatas sudah dapat terlihat bahwa menonton drama korea dapat membantu meningkatkan kondisi psikis dan fisik yang baik. Pada sesi konseling terakhir ini, evaluasi sekaligus pelaksanaan post test, berikut hasil postest oleh kelima konseli terkait.

Table 5. Hasil Post Test¹⁷

¹⁵<https://id.quora.com/Setelah-selesai-menonton-Start-Up-apa-kesan-yang-lebih-terasa-dari-drama-tersebut-apakah-lebih-kental-kisah-percintaannya-atau-sisi-motivasinya> diakses pada 19 Juni 2022 pukul 10:00

¹⁶ Dokumentasi penelitian



No.	Nama	Skor Pretest
1	Anisa	81
2	Hana	70
3	Kiarra	71
4	Nana	68
5	Salsa	72

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang meningkat, dapat dikatakan bahwa Drama Korea memang memiliki dampak baik bagi perkembangan psikis mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Didasarkan pula pada metode yang digunakan peneliti untuk hanya menonton satu episode per-hari, sehingga mahasiswa tidak perlu melakukan marathnon drama dan sampai mengganggu waktu efektif mereka sebagai mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis kajian teori, bisa dikatakan bahwa drama Korea memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologis mahasiswa. Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian diantaranya penelitian Fitriya Maulida pada tahun 2021, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara intensitas menonton drama Korea dan stres akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya sebesar 49%. Menurut Ghufron, prokratinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja pada jenis tugas yang berkaitan dengan akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kampus.¹⁸ Sehingga dari penelitian yang dilakukan oleh Fitriya Maulida mengungkapkan bahwa drama Korea memiliki hubungan dengan tingkah laku manusia yakni kecenderungan menunda untuk melakukan suatu aktivitas yang terjadi dilingkungan akademik.

Hal serupa juga dijumpai dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Annisa Fitri, pada tahun 2019 berjudul dengan pengaruh drama Korea terhadap karakter mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan contohnya seperti menunda hingga mengabaikan tugas dan lupa waktu. Dari hasil penelitian peneliti disini menjelaskan bahwa intensitas menonton drama Korea tidak menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi karakter mahasiswa PAI karena adanya 51% faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian peneliti.¹⁹ Penelitian ini relevan dengan kondisi psikologis mahasiswa dikarenakan karakter merupakan bagian dari kajian psikologis.

Terdapat hasil penelitian dari Luvita Apsari, Marina Dwi Mayangsari dan Neka Erlyani, pada tahun 2016, yang menunjukkan pengaruh perilaku modelling pada tayangan drama Korea terhadap citra diri remaja penggemar drama Korea menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh perilaku modelling pada tayangan drama Korea terhadap citra diri remaja

¹⁷ Dokumentasi Penelitian

¹⁸ Prasta Wahyu Putri, 2013, "Analisis faktor prokrastinasi akademik: studi pada mahasiswa psikologi angkatan 2009 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang", *Undergraduate thesis*, h. 15.

¹⁹ Diana Annisa Fitri, 2019, "Pengaruh drama Korea terhadap karakter Mahasiswa PAI (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)", *Skripsi*, h. 101.

penggemar drama Korea dengan presentase sebesar 76%.²⁰ Jadi, dalam penelitian ini drama Korea juga memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologis lebih jelasnya yakni citra diri pada remaja penggemar drama Korea. Citra diri sendiri merupakan rekognisi seseorang tentang fisik dan karakteristik manusia, citra diri ini sering disebut sebagai gambaran diri yang memiliki pengaruh pada harga diri seseorang.

Dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung bahwa drama Korea berpengaruh terhadap kondisi psikologis, maka hasil penelitian ini adalah bahwa drama Korea memiliki andil dalam kondisi psikologis mahasiswa karena mahasiswa merupakan fase remaja menuju dewasa awal, yang mana dalam fase tersebut mahasiswa masih dalam proses pencarian jati diri. Yang terkadang memiliki beberapa masalah dalam prosesnya dan drama Korea menjadi salah satu hiburan yang dapat memberi semangat, mengurangi kecemasan, meredakan stress, mendapat motivasi, bahkan membangun rasa percaya diri.

Drama Korea termasuk dalam kategori industri perfilman di Korea Selatan. Semakin canggih teknologi yang digunakan oleh industri hiburan Korea dan alur yang disuguhkan dirasa sulit ditebak, sehingga drama Korea ini bisa menembus pasar Internasional, diminati oleh berbagai kalangan dan menjadi populer di beberapa daerah, terutama kawasan Asia. Tak hanya di Asia, bahkan drama Korea juga populer di beberapa bagian dunia, seperti Amerika, Timur Tengah dan lainnya.²¹

Drama Korea adalah suatu cerita fiksi yang menggambarkan tentang kehidupan masyarakat Korea. Genre yang disuguhkan pun beragam, mulai dari sekolah, medis, politik, fantasi, *family*, *comedy*, *romance*, hingga *thriller*, horor dan lain sebagainya. Produksi drama ini tentu dikerjakan dengan kru dan staff yang berasal dari Korea Selatan. Namun tak bisa dipungkiri karena semakin mudahnya koneksi yang terjalin, saat ini dalam pembuatan drama Korea tak hanya di kerjakan oleh orang Korea sendiri, tidak menutup kemungkinan keterlibatan orang asing dalam menyelesaikan pembuatan drama Korea.

Drama Korea pertama kali ditayangkan di channel TV Indosiar pada tahun 2002 yang memiliki judul *Endless Love*. Kemudian setelah penayangan drama Korea pada tahun 2002 mendapat respon yang positif dari para penonton, sehingga pada tahun 2011 kurang lebih 50 judul drama Korea ditayangkan di TV Indonesia.²² Drama Korea ini memiliki beberapa episode, biasanya 16 episode sampai 32 episode. Setiap episode memiliki durasi sekitar 40-60 menit sehingga cukup menyita waktu. Perkembangan industri hiburan Korea ini tak lepas dari kontribusi para aktor/aktris yang mampu menarik hati orang-orang yang melihatnya. Drama Korea yang memiliki berbagai tema disajikan dengan alur yang tidak bertele-tele dibumbui dengan berbagai konflik yang ada disetiap cerita, tak jarang terdapat beberapa adegan romantis yang membuat penonton tertarik untuk melihatnya.

Seperti hal pada umumnya, drama Korea juga memiliki pengaruh baik dan buruk bagi mahasiswa. Semua tergantung bagaimana cara menyikapi agar meminimalisir dampak buruk akibat tidak bisa mengontrol waktu, ekspektasi dan meniru suatu hal yang ditonton.

²⁰ Luvita Apsari, Marina Dwi Mayangsari dan Neka Erlyani, 2016 ,“Pengaruh perilaku modeling pada tayangan drama Korea terhadap citra diri remaja penggemar drama Korea”, *Jurnal Ecapsy*, 3(3), h. 147

²¹ Nuris Kuunie Maryamats Tsaniyyata, “Pengaruh Minat Menonton Drama Korea Terhadap Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi”, *Jurnal Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, h.36

²² Diana Annisa Fitri, ..., h. 11.



Beberapa dampak buruk yang bisa terjadi yakni kecanduan untuk melihat terus menerus tayangan drama Korea hingga selesai dalam jangka waktu yang pendek. Hal ini akan merugikan diri sendiri sebagai mahasiswa dapat kehilangan banyak waktu untuk belajar dan berinteraksi dengan teman karena sebagian banyak waktunya digunakan untuk melihat drama Korea. Dampak lainnya yakni mengalami gangguan tidur. Karena setiap manusia memiliki kebiasaan yang berbeda-beda maka, terdapat perbedaan. Ada beberapa orang yang tidak suka melihat drama yang *on hoing* sehingga mereka memilih untuk menunggu sampai rangkaian episode selesai kemudian menontonnya secara *marathon* yang berdampak pada waktu tidur mereka kurang. Dampak buruk selanjutnya yakni gejala halusinasi. Halusinasi adalah merasakan, melihat sesuatu yang sebenarnya tidak ada.

Selain dampak buruk, menonton drama korea juga berdampak positif, seperti memberikan banyak informasi mengenai *culture* masyarakat maupun pendidikan korea sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Yang menonjol dari Korea Selatan yakni sistem pendidikannya yang sangat kompetitif. Siswa disana dituntut untuk mendapat nilai yang memuaskan agar dapat melanjutkan pendidikan di universitas yang terbaik dan jurusan yang memiliki prospek kerja dengan *prestise* yang tinggi. Selanjutnya dapat memberikan motivasi untuk mengenyam pendidikan di Korea Selatan. Baik dengan mengikuti program beasiswa maupun pertukaran pelajar yang saat ini banyak lembaga yang membuka program tersebut. Dapat memberi dorongan untuk menguasai bahasa Korea untuk menambah kemampuan linguistik.

Adapun pengaruh psikologis yang terdapat pada mahasiswa seperti dapat mengubah aspek-aspek kepribadian. Yang awalnya mahasiswa merasa cemas, maka akan sulit untuk berkonsentrasi. Dan salah satu cara untuk menangani rasa cemas yakni relaksasi. Menonton film maupun drama merupakan salah satu cara agar membuat diri merasa lebih rileks. Masalah yang biasa dialami mahasiswa salah satunya yakni stres. Dengan menikmati suatu tayangan hiburan, misalnya drama korea, tubuh akan melepaskan hormon dopamin dan endorfin yang akan membuat perasaan menjadi lebih baik. Dengan menonton drama Korea juga dapat meringankan masalah psikologis lainnya seperti cemas, depresi, dan sebagainya. Dengan memperhatikan jenis drama apa yang ditonton, sebaiknya jika merasa stress, cemas, depresi lebih baik untuk melihat drama Korea yang ada unsur komedi didalamnya agar merasa terhibur. Dampak positif lainnya dapat membuat seseorang sadar akan pentingnya kesehatan mental. Dikarenakan banyaknya drama korea yang mengangkat tema tentang kesehatan mental yang bercerita tentang seorang penderita gangguan mental hingga cara mengatasi masalah mental yang dialami.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh drama Korea Start up terhadap kondisi psikologis mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam selama Pandemi. Pengaruh dari aspek psikis meliputi: semangat, mood dan kepribadian. Dari segi semangat dampak yang di peroleh adalah (1) menumbuhkan semangat terkait perjuangan dalam mencapai tujuan; (2) tidak mudah menyerah dalam mengatasi problematika; (3) berani tampil berbeda/ lebih inovatif dalam mewujudkan impian. Dari segi mood, mahasiswa merasakan lebih baik dan Bahagia setelah melihat drama tersebut. Sedangkan dari aspek

kepribadian dampak yang diperoleh meliputi: (1) berharap memiliki mental baja dalam setiap menghadapi permasalahan hidup; (2) berani mengutarakan pendapat baik kepada orang tua maupun rekan sejawat. Adapun pengaruh dari aspek fisik meliputi: (1) keinginan untuk berpenampilan menarik dan menjadi diri sendiri; (2) ingin memiliki postur tubuh yang tinggi, bagus dan menarik.

Pengaruh yang diberikan pun ada yang buruk maupun baik. Perlu diperhatikan untuk tetap mengetahui waktu yang tepat untuk menonton dan berhenti.

Daftar Pustaka

- Apsari, Luvita, Marina Dwi Mayangsari, and Neka Erlyani. "Pengaruh perilaku modeling pada tayangan drama Korea terhadap citra diri remaja penggemar drama Korea." *Jurnal Ecopsy* 3, no. 3 (2016): 144-148.
- Fitri, Diana Annisa. "Pengaruh drama Korea terhadap karakter Mahasiswa PAI (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)." *Skripsi*, 2019: 101.
- Fitri, Rizky Elsa. "Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Penggemar Drama Korea." *Skripsi*, 2018: 1-9.
- Hartoni, Deni. "Dinamika Psikologis Janda Berusia Remaja Di Kelurahan Sungai Medang Kecamatan Cambai Kota Prabumulih." *Undergraduate Thesis thesis, UIN Raden Fatah Palembang*, 2020: 17-18.
- Hartono, and Boy Soemardji. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Janastri, Worohayun. "Kecenderungan menonton drama Korea terhadap kecenderungan body dysmorphic disorder pada mahasiswa psikologi UMS." *Skripsi*, 2022: 1-19.
- Linda Sari, D., Ramadhani, N. ., Sukistianingsih, R. ., Noviyati, S., & Usep Suhud. "Investigasi Peran Interesting Storyline, Sociability, Learning, Entertainment, dan Escape: Akankah Mempengaruhi Intention of Watching Drama Korea di Masa Pandemi?" *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan* 2, no. 3 (2021): 649-664.
- Melfianora. "Penulisan karya tulis ilmiah dengan studi literatur." *Open Science Framework* 12, no. 1 (2019): 14-26.
- Nurnaini, Kurnia. " Motivasi berprestasi mahasiswa peyandang tunadaksa." *Undergraduate thesis , UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2014: 18.
- Putri, Prasta Wahyu. "Analisis faktor prokrastinasi akademik: studi pada mahasiswa psikologi angkatan 2009 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." *Undergraduate thesis*, 2013: 15.
- Tsaniyyata, Nuris Kuunie Maryamats. "Pengaruh Minat Menonton Drama Korea Terhadap Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi." *Jurnal Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2014: 36.